

INVENTARISASI JENIS IKAN DAN PROFIL NELAYAN PULAU TAGULANDANG KABUPATEN SITARO SULAWESI UTARA

(Inventory of Fish Species and Local Fishermen Profile in Tagulandang Island, Sitaro District of North Sulawesi Province)

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi Manado
e-mail : marthin.meikel@yahoo.com

Meikel A. Marthin¹, Rose O. S. E Mantiri², Jan F. W. S Tamanampo²

Abstract

This research was carried out on July-August 2016 in the villages of Apengsala, Mohongsawang and Balehumara in SITARO District of North Sulawesi Province. It aims to make inventory of fish species, record the number of the fish caught, and get the local fishermen profile. Samples were bought from local fishermen who just returned from fishing areas in the traditional fish market "Burias". The data of fishermen profile and fishing gears were retrieved from 30 respondents of Apengsala, Mohongsawang and Balehumara fishermen.

Based on the results of the identification, interviewing and questionnaire filling, the conclusions are as follows: **1.)** there are 23 species of fish usually captured by local fishermen. **2.)** there are 5 types of fishing gears often used by fishermen : Spear gun (Jubi), " Darape" net (soma darape), traps (bubu), "Rawai" Rod (pancing rawai) and "Cang" net (soma cang). **3.)** The average age and the length of fishing profession from 30 respondents data, ranges from 27-60 years old and 4-41 years of profession (Apengsala) ; 32-50 years old and 9-31 years of profession (Mohongsawang) ; and 20-65 years old and 1-41 years of profession (Balehumara). Only 1 respondents who is not married yet, mostly finished their study until elementary school, and only 9 respondents have odd jobs. Local fishermen can still meet the needs of the family life with a dependent varied with 3-7 person/family.

Key Words: Fish, Fishermen In Profile, Tagulandang.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2016 di Desa Apengsala, Desa Mohongsawang dan Desa Balehumara Pulau Tagulandang Kabupaten SITARO Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi jenis ikan hasil tangkapan, mendata jumlah ikan hasil tangkapan dan alat penangkapan ikan, dan mendapatkan profil nelayan Pulau Tagulandang. Pengambilan sampel dilakukan di tempat pendaratan ikan pasar tradisional Burias. Sampel yang diambil merupakan ikan hasil tangkapan nelayan yang baru saja kembali dari melakukan kegiatan penangkapan. Pengambilan data profil nelayan dan jenis alat tangkap diambil dari 30 responden dari ketiga desa.

Berdasarkan hasil identifikasi, wawancara dan pengisian kuisioner pada nelayan Pulau Tagulandang, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut : **1).** Ada 23 Jenis ikan yang sering ditangkap oleh nelayan Pulau Tagulandang. **2).** Terdapat 5 jenis alat tangkap yang sering digunakan oleh nelayan Pulau Tagulandang, yakni Spear gun (jubi), soma darape, bubu, pancing rawai dan soma cang. **3).** Berdasarkan data dari 30 responden, rata-rata usia dan lamanya berprofesi sebagai nelayan : usia 27-60 tahun dan 4-41 tahun profesi (Desa Apengsala) ; 32-50

tahun, 9-31 tahun (Desa Mohongsawang) ; 20-65 tahun, 1-41 tahun (Desa Balehumara). Hanya 1 responden yang belum kawin, mayoritas hanya mampu tamat sekolah dasar, dan hanya 9 responden yang memiliki pekerjaan sampingan. Adapun dari penghasilan dan pengeluaran, nelayan masih dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan tanggungan yang berkisar 3-7 orang/keluarga.

Kata Kunci : Ikan, Profil Nelayan, Tagulandang.

¹Mahasiswa Manajemen Sumberdaya Perairan FPIK UNSRAT

²Staf pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi.

PENDAHULUAN

Sulawesi merupakan salah satu pulau besar di Indonesia, dan memiliki kekayaan biota yang tinggi. Pulau ini termasuk dalam kawasan Wallacea bersama-sama dengan Philipina dan Nusa Tenggara yang merupakan daerah peralihan antara Zoogeografi Oriental dan Australian (Whitten *dkk.*, 1987 dalam Haryono., *dkk.* 2002).

Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro atau yang sering disingkat dengan SITARO merupakan salah satu dari kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Utara yang terletak pada koordinat 2°07'48" – 2°48'36" Lintang Utara dan 125°09'36" – 125°29'24" Bujur Timur. Secara administratif luas dari Kabupaten Kepulauan Sitaro adalah 275,95 km², yang terdiri dari 47 pulau dimana sebanyak 12 pulau sudah berpenghuni, dan 25 pulau belum berpenghuni (Janis, *dkk.* 2015). Pulau Tagulandang yang menjadi lokasi penelitian ini terletak pada koordinat 2°20'57"N - 125°25'3"E.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada 3 desa di Pulau Tagulandang, Kabupaten SITARO, Provinsi Sulawesi Utara yakni Desa Apengsala, Desa Mohongsawang dan Desa Balehumara. Sedangkan waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan (3 kali dalam Seminggu) sejak tanggal 10 Juli sampai 10 Agustus 2016; yang didasarkan pada metode deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel dilakukan di tempat pendaratan ikan pasar tradisional Burias pada pagi hari mulai pukul 05.00 sampai dengan pukul

10.00. Sampel yang diambil merupakan ikan hasil tangkapan nelayan yang baru saja kembali dari melakukan kegiatan penangkapan di wilayah Pulau Pasighe dan Pulau Biaro. Pengambilan data profil nelayan dan jenis alat tangkap dilakukan pada 3 desa yakni Desa Apengsala, Desa Mohongsawang dan Desa Balehumara. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer terdiri dari data hasil wawancara serta pengisian kuisioner oleh nelayan Pulau Tagulandang dan metode sampling dari hasil tangkapan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka dari buku-buku dan informasi penunjang yang berhubungan dengan judul. Pengambilan data dilakukan selama 1 bulan (3 kali dalam seminggu) dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan pukul 17.00 dengan bantuan dari pemerintah desa untuk menghubungi nelayan-nelayan. Kegiatan wawancara dan pengisian kuisioner berlangsung di rumah tiap-tiap nelayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Ikan Hasil Tangkapan Nelayan

Dari hasil identifikasi berdasarkan buku identifikasi "Market Fishes of Indonesia" (White *dkk.*, 2013) dan buku identifikasi "Indonesian Reef Fishes" (Kuitert dan Tonozuka, 2001). terhadap jenis ikan tangkapan nelayan pada 3 desa di Pulau Tagulandang diperoleh 23 species ikan, yakni 20 jenis yang sama ditangkap oleh nelayan Desa Apengsala dan Mohongsawang, sedangkan 3 jenis yang tidak terdapat pada ke dua desa

tersebut ditangkap oleh nelayan Desa Balehumara, seperti yang tercantum pada Tabel 1.

Perbedaan jenis ikan tangkapan antara nelayan Desa Apengsala-Mohongsawang dan nelayan Desa Balehumara dipastikan karena perbedaan lokasi penangkapan ikan dan alat tangkap yang digunakan berbeda pula. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari nelayan bahwa nelayan Desa Apengsala dan Mohongsawang menangkap ikan di perairan Pulau Pasige yang dangkal dan berhabitat karang, sedangkan nelayan Desa Balehumara menangkap ikan di perairan Pulau Biaro.

Jenis Alat Tangkap dan Produksi

Tabel 2 memperlihatkan jenis alat tangkap yang digunakan nelayan pada 3 desa di Pulau Tagulandang serta jenis ikan hasil tangkapannya dan jumlah hasil tangkap setiap hari.

Tabel 2 dan 3 memperlihatkan bahwa nelayan desa Apengsala dan Mohongsawang memiliki persamaan jenis alat tangkap, sebagai contoh alat tangkap jubi yang dioperasikan oleh satu orang saja dan dapat menangkap 20 jenis ikan. Namun, dari satu kali operasi penangkapan mereka hanya memperoleh hasil tangkapan 20-50 ekor ikan. Jenis alat tangkap soma darape biasanya dioperasikan oleh 7-9 orang nelayan dan dapat menangkap 11 jenis ikan dengan hasil tangkapan 2000-20.000 ekor dengan species yang paling dominan yakni *Calotomus spinidens* dan *Siganus spinus*.

Adapun jenis alat tangkap bubu hanya digunakan oleh nelayan di desa Mohongsawang. Jenis alat tangkap ini dioperasikan oleh satu orang nelayan dengan hasil tangkapan 10 jenis ikan yang berjumlah 10-15 ekor.

Untuk penggunaan alat tangkap soma cang dan pancing rawai hanya digunakan oleh nelayan di desa Balehumara (Tabel 4)

Musim Penangkapan

Tabel 5 memperlihatkan musim penangkapan pada 3 desa di Pulau

Tagulandang. Nelayan Desa Apengsala dan Mohongsawang mengoperasikan alat tangkap di lokasi penangkapan yang sama yaitu di pulau Pasige baik dimusim paceklik, peralihan dan musim puncak. Namun yang berbeda adalah bulan-bulan penangkapan ikan. Di desa Apengsala dimusim paceklik nelayan menangkap ikan pada bulan Juli sampai dengan bulan September, musim peralihan bulan Maret sampai bulan Mei, dan pada musim puncak bulan November sampai bulan Januari. Sedangkan Nelayan desa Mohongsawang dimusim paceklik nelayan menangkap ikan pada bulan Juni sampai bulan September, musim peralihan bulan Februari sampai bulan Mei dan musim puncak bulan Oktober sampai bulan Januari.

Pemasaran Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan yang diperoleh oleh nelayan tidak dijual di desa tapi langsung dijual kepasar tanpa melalui pedagang perantara dengan bantuan isteri atau saudara perempuan mereka, kecuali ikan *Siganus spinus* hanya dijual oleh laki-laki karena cara penjualannya yang menggunakan tali dari pelepah kelapa dan dijual 15 ekor/tali. Ikan hasil tangkapan tidak dijual semuanya tapi disisihkan sedikit untuk kebutuhan keluarga. Pasar Burias Pulau Tagulandang dibuka mulai pukul 06.00 sampai 16.00, apabila ikan hasil tangkapan belum habis terjual sampai batas waktu pasar dibuka maka ikan tersebut dijual dengan harga murah, misalnya ikan dengan harga Rp.2000/ekor dijual dengan harga Rp.1000/ekor, hal ini disebabkan karena nelayan Pulau Tagulandang tidak memiliki tempat penyimpanan seperti cool storage.

Profil nelayan Pulau Tagulandang

Profil nelayan dari 30 orang responden pada 3 desa di Pulau Tagulandang yakni desa Apengsala, Mohongsawang dan Balehumara dicantumkan pada tabel 6, 7, dan 8. Berdasarkan Tabel 6, 7, dan 8 dari 30 responden pada 3 desa yakni Desa Apengsala, Mohongsawang, dan Balehumara, rata-rata usia dan lamanya

berprofesi sebagai nelayan diuraikan sebagai berikut.

Nelayan di Desa Apengsala mulai menangkap ikan berusia dimulai dari 27-60 tahun dan lamanya berprofesi sebagai nelayan 4-41 tahun. Di Desa Mohongsawang, usia nelayan dimulai dari 32-50 tahun dan lamanya berprofesi sebagai nelayan 9-31 tahun, sedangkan nelayan Desa Balehumara usia dimulai dari 20-65 tahun dan lamanya berprofesi sebagai nelayan 1-41 tahun. Untuk tingkat pendidikan ada 18 orang responden yang tamat sekolah dasar, 5 orang tamat SMP, dan hanya 7 orang tamat SMA, yang berarti mayoritas nelayan berpendidikan SD.

Berdasarkan penghasilan dan pengeluaran yang diperoleh masing-masing responden dari 3 desa yakni nelayan Desa Apengsala memiliki penghasilan mulai dari Rp. 300.000 sampai dengan Rp. 750.000/ minggu sedangkan pengeluaran Rp. 200.000 sampai dengan Rp. 350.000/ minggu; nelayan Desa Mohongsawang berpenghasilan mulai dari Rp.300.000 sampai dengan Rp. 900.000/ minggu dan pengeluaran Rp. 250.000 sampai dengan Rp. 600.000/ minggu; nelayan Desa Balehumara penghasilan mulai dari Rp. 300.000 sampai dengan Rp. 1.500.000/ minggu dan pengeluaran mulai dari Rp. 250.000 sampai dengan Rp. 1.000.000/ minggu.

Pendapatan setiap responden hanya diambil dari penghasilannya sebagai nelayan tidak termasuk penghasilan dari pekerjaan sampingan atau sumber keuangan lainnya. Pekerjaan sampingan dari nelayan hanya ditemukan pada 9 responden dari jumlah seluruh responden sebanyak 30 responden, namun berapa besar pendapatan diluar pendapatan sebagai nelayan tidak dapat diukur sebab dilakukan tidak terus-menerus, demikian pula pendapatan lain dari kegiatan ibu-ibu nelayan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penghasilan dan pengeluaran nelayan Pulau Tagulandang yang diperoleh dari 30 responden pada 3 desa nelayan tersebut masih dapat memenuhi kebutuhan hidup

keluarga nelayan dengan tanggungan yang bervariasi 3-7 orang/keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan identifikasi ikan dan pengisian kuisioner pada nelayan Pulau Tagulandang, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Ada 23 Jenis ikan yang berhasil ditangkap oleh nelayan Pulau Tagulandang.
2. Terdapat 5 jenis alat tangkap yang sering digunakan oleh nelayan Pulau Tagulandang.
3. Berdasarkan data dari 30 responden pada 3 desa yakni Desa Apengsala, Mohongsawang, dan Balehumara, rata-rata usia dan lamanya berprofesi sebagai nelayan adalah di Desa Apengsala berusia dimulai dari 27-60 tahun dan lamanya berprofesi sebagai nelayan 4-41 tahun. Di Desa Mohongsawang usia nelayan dimulai dari 32-50 tahun dan lamanya berprofesi sebagai nelayan 9-31 tahun, sedangkan nelayan Desa Balehumara usia dimulai dari 20-65 tahun dan lamanya berprofesi sebagai nelayan 1-41 tahun.

Dari 30 responden hanya 1 orang responden yang belum kawin. Untuk tingkat pendidikan nelayan Pulau Tagulandang mayoritas hanya mampu tamat sekolah dasar. Pekerjaan sampingan dari nelayan hanya ditemukan pada 9 responden dari jumlah seluruh responden sebanyak 30 responden. Penghasilan dan pengeluaran nelayan Pulau Tagulandang yang diperoleh dari 30 responden pada 3 desa nelayan tersebut masih dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga nelayan dengan tanggungan yang bervariasi 3-7 orang/keluarga.

SARAN

Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang profil nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryono., Tjakrawidjaja dan Riyanto, A. 2002. Iktiofauna di Perairan Sekitar Gunung Kabela Taman Nasional Bogani

- Nani Wartabone Sulawesi Utara. Jurnal Iktiologi Indonesia, 2(2). hlm. 31-40.
- Janis, R., Sondakh, J dan Sabijono, H. 2015. Analisis Sistem dan Prosedur Penerimaan PAD Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sitaro. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado, 3(1). Hal. 778-786.
- Kuiter, R. H dan Tonozuka, T. 2001. Pictorial Guide For Indonesian Reef Fishes.
- White, W. T., Last, P., Dharmadi., Faizah, R., Chodrijah, U., Prisantoso, B.I., Pogonoski, J., Puckridge, M., Blaber, S. 2013. Market Fishes Of Indonesia. Australian Centre For International Agricultural Research.

ejournal.unsrat.ac.id/index.php/platax

Tabel 1. Jenis Ikan Hasil Tangkapan pada 3 Desa di Pulau Tagulandang

No	Species	Nama Umum	Nama Lokal	Hasil Tangkapan Desa (Apengsala, Mohongsawang, Balehumara)		
				A	M	B
1	<i>Scarus oviceps</i>	Lembain/ Kakatua	Elong	*	*	
2	<i>Scarus rubroviolaceus</i>	Lembain	Kingkupa	*	*	
3	<i>Leptoscarus vaigiensis</i>	Lembain/ Kakatua	Nama	*	*	
4	<i>Calotomus spinidens</i>	Lembain	Boko	*	*	
5	<i>Lethrinus harak</i>	Lencam	Ponggohi	*	*	
6	<i>Cheilio inermis</i>	Bayeman/Lamboso	Singsuang	*	*	
7	<i>Cheilinus trilobatus</i>	Bayeman	Kararewehi	*	*	
8	<i>Siganus spinus</i>	Baronang	Kalaurang/Bete	*	*	
9	<i>Plectorhinchus lessonii</i>	Kerong-Kerong	Pinasapeng	*	*	
10	<i>Parupeneus crassilabris</i>	Dayah Jenggot Bayeman	Tintingbungang	*	*	
11	<i>Mulloidichthy flavolineatus</i>	Dayah Jenggot	Biji Nangka	*	*	
12	<i>Epinephelus fasciatus</i>	Kerapu	Lilukar	*	*	
13	<i>Epinephelus merra</i>	Kerapu Lodem	Kuhapu	*	*	
14	<i>Cephalopholis cyanostigma</i>	Kerapu	Kuhapu Maitung	*	*	
15	<i>Cephalopholis urodeta</i>	Kerapu	Kuhapu Putung	*	*	
16	<i>Acanthurus triostegus</i>	Lodem	Larinsiang	*	*	
17	<i>Acanthurus lineatus</i>	Lodem	Buluhi	*	*	
18	<i>Abudefduf vaigiensis</i>	Tibok/Padi-Padi	Lahamingan	*	*	
19	<i>Myripristis berndti</i>	Rengginan	Mumeha	*	*	
20	<i>Lutjanus gibbus</i>	Kakap	Rindapa	*	*	
21	<i>Thunnus obesus</i>	Tuna Mata Besar	Tuna			*
22	<i>Auxis rochei</i>	Tongkol	Deho			*
23	<i>Decapterus macarellus</i>	Malalugis	Mararugisi			*
Total Jenis Ikan/Desa				20	20	3

Tabel 2. Jenis Alat Tangkap dan Produksi Desa Apengsala

No	Jenis alat tangkap	Jumlah orang dalam operasi penangkapan	Jenis Ikan	Hasil tangkapan/hari
1	Jubi	1 Orang	<i>Scarus oviceps, Leptoscarus vaigiensis, Scarus rubroviolaceus, Lethrinus harak, Cheilio inermis, Siganus spinus, Calotomus spinidens, Plectorhinchus lessonii, Cheilinus trilobatus, Parupeneus crassilabris, Epinephelus fasciatus, Acanthurus triostegus, Abudefduf vaigiensis, Acanthurus lineatus, Myripristis berndti, Lutjanus gibbus, Epinephelus merra, Cephalopholis cyanostigma, Cephalopholis urodeta, Mulloidichthy flavolineatus</i>	20-50 ekor
2	Soma Darape	7-9 Orang	<i>Scarus oviceps, Leptoscarus vaigiensis, Scarus rubroviolaceus, Calotomus spinidens, Cheilinus trilobatus, Epinephelus fasciatus, Acanthurus triostegus, Acanthurus lineatus, Epinephelus merra, Cephalopholis cyanostigma, Cephalopholis urodeta</i>	2000-20.000 Ekor

Tabel 3. Jenis Alat Tangkap dan Produksi Desa Mohongsawang

No	Jenis alat tangkap	Jumlah orang dalam operasi penangkapan	Jenis Ikan	Hasil tangkapan/hari
1	Jubi	1 orang	<i>Scarus oviceps, Leptoscarus vaigiensis, Scarus rubroviolaceus, Lethrinus harak, Cheilio inermis, Siganus spinus, Calotomus spinidens, Plectorhinchus lessonii, Cheilinus trilobatus, Parupeneus crassilabris, Epinephelus fasciatus, Acanthurus triostegus, Abudedefduf vaigiensis, Acanthurus lineatus, Myripristis berndti, Lutjanus gibbus, Epinephelus merra, Cephalopholis cyanostigma, Cephalopholis urodeta, Mulloidichthy flavolineatus</i>	20-50 ekor
2	Soma Darape	7-9 Orang	<i>Scarus oviceps, Leptoscarus vaigiensis, Scarus rubroviolaceus, Calotomus spinidens, Cheilinus trilobatus, Epinephelus fasciatus, Acanthurus triostegus, Acanthurus lineatus, Epinephelus merra, Cephalopholis cyanostigma, Cephalopholis urodeta</i>	2000-20.000 ekor
3	Bubu	1 orang	<i>Scarus oviceps, Leptoscarus vaigiensis, Scarus rubroviolaceus, Siganus spinus, Epinephelus fasciatus, Lutjanus gibbus, Epinephelus merra, Cephalopholis cyanostigma, Cephalopholis urodeta, Mulloidichthy flavolineatus</i>	10-15 ekor

Tabel 4. Jenis Alat Tangkap dan Produksi Desa Balehumara

No	Jenis alat tangkap	Jumlah orang dalam operasi penangkapan	Jenis Ikan	Hasil tangkapan/hari
1	Soma cang	6-9 Orang	<i>Decapterus macarellus</i>	300-1400 Ekor
2	Pancing rawai	1-3 orang	<i>Auxis rochei, Decapterus macarellus, Thunnus obesus</i>	300-1400 Ekor

Tabel 5. Musim Penangkapan

No	Desa, Bulan, dan Lokasi Penangkapan	Musim		
		Paceklik	Peralihan	Puncak
1	Desa Apengsala			
	Bulan	Juli s/d September	Maret s/d Mei	November s/d Januari
	Lokasi	Pulau Pasige	Pulau Pasige	Pulau Pasige
2	Desa Mohongsawang			
	Bulan	Juni s/d September	Februari s/d Mei	Oktober s/d Januari
	Lokasi	Pulau Pasige	Pulau Pasige	Pulau Pasige
3	Desa Balehumara			
	Bulan	Januari s/d April	Mei s/d Juli	Agustus s/d Desember
	Lokasi	Pulau Biaro	Pulau Biaro	Pulau Biaro

Tabel 6. Profil Nelayan Desa Apengsala

Responden	Usia (Thn)	Pendidikan	Status Pernikahan	Tanggungjawab Kel.	Penghasilan Rp/mgg	Pengeluaran Rp/mgg	Lamanya berprofesi sebagai nelayan	Pekerjaan Sampingan
1	60	SD	KAWIN	3 orang	300.000	250.000	38 Tahun	
2	28	SMP	BELUM KAWIN	3 orang	400.000	350.000	16 Tahun	

3	33	SMP	KAWIN	4 orang	300.000	350.000	14 Tahun	TUKANG
4	41	SD	KAWIN	4 orang	350.000	300.000	20 Tahun	
5	35	SMA	KAWIN	5 orang	500.000	350.000	10 Tahun	
6	50	SD	KAWIN	5 orang	400.000	350.000	31 Tahun	
7	27	SD	KAWIN	3 orang	350.000	200.000	4 Tahun	
8	31	SMA	KAWIN	4 orang	300.000	250.000	9 Tahun	PETANI
9	58	SD	KAWIN	3 orang	750.000	200.000	41 Tahun	PETANI
10	36	SD	KAWIN	4 orang	700.000	300.000	17 Tahun	PETANI

Tabel 7. Profil Nelayan Desa Mohongsawang

Respon den	Usia (Tahun)	Pendi dikan	Status Pernikaha n	Tanggun gan Kel.	Penghasi lan Rp/mgg	Pengelua ran Rp/mgg	Lamanya berprofesi sebagai nelayan	Pekerjaa n Samping an
1	41	SD	KAWIN	3 orang	900.000	600.000	26 Tahun	
2	50	SD	KAWIN	6 orang	600.000	600.000	31 Tahun	PETANI
3	46	SD	KAWIN	7 orang	900.000	400.000	27 Tahun	
4	45	SMA	KAWIN	3 orang	500.000	400.000	23 Tahun	
5	47	SD	KAWIN	6 orang	500.000	450.000	9 Tahun	SWASTA
6	43	SMP	KAWIN	5 orang	350.000	400.000	31 Tahun	BURUH
7	33	SMA	KAWIN	3 orang	300.000	250.000	12 Tahun	
8	37	SMA	KAWIN	3 orang	300.000	250.000	13 Tahun	
9	43	SMA	KAWIN	4 orang	500.000	500.000	20 Tahun	PETANI
10	32	SD	KAWIN	6 orang	500.000	300.000	21 Tahun	

Tabel 8. Profil Nelayan Desa Balehumara

Respo nden	Usia (Tahun)	Pendidik an	Status Pernikaha n	Tanggun gan Kel.	Penghasila n Rp/minggu	Pengeluara n Rp/minggu	Lamanya berprofesi sebagai nelayan	Pekerjaa n Samping an
1	20	SMA	KAWIN	3 orang	800.000	500.000	1 Tahun	
2	45	SD	KAWIN	2 orang	1.500.000	600.000	26 Tahun	
3	47	SD	KAWIN	4 orang	500.000	400.000	27 Tahun	
4	50	SD	KAWIN	5 orang	500.000	1.000.000	26 Tahun	Buruh
5	29	SD	KAWIN	3 orang	500.000	300.000	23 Tahun	
6	47	SMP	KAWIN	7 orang	500.000	400.000	31 Tahun	
7	46	SD	KAWIN	6 orang	300.000	250.000	27 Tahun	
8	35	SD	KAWIN	3 orang	1.000.000	500.000	16 Tahun	
9	41	SMP	KAWIN	6 orang	1.000.000	600.000	16 Tahun	
10	65	SD	KAWIN	3 orang	500.000	300.000	41 Tahun	